

## BAB II

### TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi membantu memahami bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan perusahaan, terutama berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan, yang bisa disebut sebagai kontrak sosial (Rankin *et al.*, 2023). Kontrak sosial adalah cara untuk menggambarkan hubungan antara bisnis dan masyarakat, berdasarkan pada harapan-harapan yang dimiliki masyarakat tentang bagaimana perusahaan seharusnya bertindak untuk memastikan kesinambungan mereka di masa depan. Ini bukan perjanjian yang tertulis, tetapi merupakan pemahaman yang dimiliki perusahaan tentang harapan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara luas, tidak hanya kepentingan pemegang saham saja.

Teori ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan tidak dapat menunjukkan bahwa operasinya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kontrak sosial, maka masyarakat dapat mencabut dukungan mereka terhadap perusahaan tersebut (Ulum, 2017). Legitimasi organisasi dapat dicapai melalui kinerja atau melalui penyampaian informasi. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat mengungkapkan kebijakan keberlanjutan di situs web perusahaan dengan detail tentang praktik manajemen lingkungan perusahaan. Strategi perusahaan akan bervariasi tergantung pada apakah perusahaan mencari legitimasi, mempertahankan legitimasi yang sudah ada, atau memulihkan legitimasi yang telah tergerus atau terancam.

Perusahaan menggunakan jaminan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan akurat dan dapat dipercaya, perusahaan dapat mempertahankan legitimasi perusahaan di mata stakeholder dan masyarakat. Dengan demikian, teori legitimasi dan *assurance* dalam laporan keberlanjutan saling terkait karena keduanya menyoroti pentingnya perusahaan untuk memastikan bahwa tindakan dan kegiatan perusahaan sesuai dengan harapan sosial masyarakat, serta memastikan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan.

## **2.2. Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* memperhatikan hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung pada perusahaan yang terpisah dari masyarakat secara umum (Rankin *et al.*, 2023). Teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan bersikap etis terhadap *stakeholder*-nya. Salah satu gagasan yang diajukan adalah bahwa manajer organisasi dapat dipandang sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut mempengaruhi keputusan dan tindakan perusahaan. Tingkat perhatian yang diberikan oleh perusahaan terhadap *stakeholder* bergantung pada seberapa besar kekuatan atau pengaruh yang dimiliki oleh *stakeholder* tersebut. Ini mengatakan bahwa semakin pentingnya sumber daya yang dikuasai oleh *stakeholder* bagi kesuksesan perusahaan, manajer akan mempertimbangkan masukan dan kekhawatiran perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan dampak operasinya terhadap *stakeholder* dan tidak hanya

fokus pada keuntungan untuk pemilik. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* adalah dengan memberikan informasi tentang aktivitas dan kinerja perusahaan (Ulum, 2017). Hal ini dapat menjelaskan bagaimana tujuan dan arah strategis perusahaan yang sejalan dengan keinginan *stakeholder*. Memberikan informasi adalah cara yang penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* atau untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang timbul.

Teori *stakeholder* dalam konteks laporan keberlanjutan, *assurance* pada laporan keberlanjutan adalah proses independen di mana pihak eksternal mengevaluasi dan mengkonfirmasi kebenaran, keandalan, dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan. Proses *assurance* dapat memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan lingkungan dan masyarakat, serta memastikan transparansi dalam pelaporan tentang upaya keberlanjutan perusahaan. *Assurance* laporan keberlanjutan juga dapat membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, membangun kepercayaan, dan meningkatkan reputasi perusahaan dalam hal keberlanjutan.

### **2.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi informasi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan aktivitas sosialnya yang dapat menjadi tempat pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan. Sejak tahun 2019, laporan keberlanjutan menjadi kewajiban di Indonesia sebagai penerapan regulasi

yang diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/PJOK.03/2017 terkait Keuangan Berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan pada tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Standar pelaporan *sustainability report* yang diakui secara internasional mengacu pada *The Global Reporting Initiative* (GRI). Sebelumnya standar yang diterapkan mengacu pada GRI 2020, namun pada saat ini telah diperbaharui menjadi GRI 2021 dan berlaku per tanggal 1 Januari 2023.

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan lembaga yang memberikan tata cara tentang pengungkapan laporan keberlanjutan, mengartikan laporan berkelanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mempublikasikan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal tentang kinerja perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan standar dalam laporan keberlanjutan terdiri dari (GRI, 2023):

- a. Standar universal meliputi tiga standar universal yang terdiri dari landasan, pengungkapan umum, dan topik material dapat diimplemetasikan oleh setiap perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan. Hal ini menjadi pedoman bagi pelapor dalam penggunaan standar, menyampaikan informasi yang kontekstual perusahaan dan relevan, serta melaporkan tata cara mengelola topik material.
- b. Standar sektor meliputi sektor menyediakan informasi kepada perusahaan mengenai potensi topik material yang relevan. Perusahaan menggunakan

standar sektor yang berlaku dalam sektor mereka ketika menentukan topik material dan menentukan informasi yang akan dilaporkan untuk topik material tersebut.

- c. Standar topik memuat panduan yang harus diikuti oleh perusahaan dalam melaporkan informasi mengenai dampaknya terhadap topik yang bersangkutan. Standar topik mencakup beragam topik yang relevan. Perusahaan merujuk pada standar topik ini sesuai dengan daftar topik material yang telah mereka tentukan dengan pedoman GRI 3.

#### **2.4. Penjaminan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting Assurance*)**

*Assurance* laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan dari laporan, terutama dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder* (Indyanti & Zulaikha, 2017). Pada saat mengambil keputusan dibutuhkan pertimbangan sebab menerapkan *assurance* bukan suatu keputusan yang tanpa biaya. Utamanya karena sifat *assurance* yang diterapkan dengan sukarela. Hal tersebut mengakibatkan beberapa faktor yang menentukan pendorong untuk menerapkan *assurance* pada laporan keberlanjutan.

*Assurance* yang bersifat sukarela bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan tersebut. Pengguna laporan berasal dari berbagai kalangan, seperti masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Bagi para *stakeholder* pemakaian *assurance* dapat membangun kepercayaan kepada perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan *stakeholder* untuk membeli atau menjual saham.

## 2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metrik untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai faktor seperti total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas, yang dapat memudahkan peningkatan nilai perusahaan. Investor biasanya lebih memperhatikan perusahaan besar karena dianggap memiliki stabilitas yang tinggi dan mudah dalam hal mendapatkan sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam penjaminan laporan keberlanjutan. Perusahaan memiliki skala yang besar, biasanya memiliki banyak sumber daya dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang komprehensif dan terperinci. Perusahaan besar sering memiliki departemen khusus atau tim yang bertanggung jawab secara eksklusif untuk menyusun, memeriksa, dan menjamin keakuratan laporan keberlanjutan mereka. Ukuran perusahaan yang besar bisa mencerminkan keterlibatan yang luas dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat umum, yang meningkatkan tekanan untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan standar. Perusahaan kecil juga dapat berkomitmen untuk melaporkan berkelanjutan, meskipun mereka memiliki keterbatasan sumber daya untuk melakukannya. Penting bagi perusahaan terlepas dari ukurannya untuk memprioritaskan keakuratan atau kredibilitas dalam pelaporan keberlanjutan mereka, sehingga dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang kuat di mata *stakeholder*.

## 2.6. Profitabilitas

Profitabilitas (Hery, 2020) adalah rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan memperoleh keuntungan menjual produk kepada konsumennya. Tujuan utama operasional perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan laba baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan pengembalian investasi bagi pemilik perusahaan dan juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal ini hanya dapat tercapai jika perusahaan berhasil meraih laba dari kegiatan bisnisnya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengalokasikan banyak sumber daya ke inisiatif keberlanjutan, termasuk penyusunan dan penjaminan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang signifikan cenderung memiliki kemampuan finansial yang besar untuk melakukan investasi jangka panjang dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Meutia *et al* (2022) dengan judul “*Valuntary Assurance of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT (*Asian Sustainability Report Rating*) tahun 2017-2021. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eryadi *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Reporting Assurance*”. Penelitian ini menggunakan 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Privika *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap *Assurance* Laporan Keberlanjutan”. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan data observasi 81. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance* dan hasil ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting assurance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2017) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan”. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting assurance*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indyanti & Zulaikha (2017) dengan judul “*Assurance* Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan memberi hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting assurance*.

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek	Hasil Penelitian
1	Meutia <i>et al</i> (2022)	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Reporting Assurance</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> GCG (<i>good corporate governance</i>), Profitabilitas, Usia Perusahaan</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri</p>	Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT ( <i>Asian Sustainability Report Rating</i> ) tahun 2017-2021	GCG, Profitabilitas, dan Usia Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainability reporting assurance</i>
2	Eryadi <i>et al</i> (2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Reporting Assurance</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan</p>	36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	Kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assurance</i> , sedangkan kepemilikan pemerintah

		Pemerintah, Profitabilitas		berpengaruh positif signifikan
3	Privika (2020)	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Reporting Assurance</i>  <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri	27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assurance</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability reporting assurance</i>
4	Rakhman (2017)	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Reporting Assurance</i>  <b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>  <b>Variabel Kontrol:</b> Jenis Industri	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2014	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assurance</i>
5	Indyanti Zulaikha (2017) &	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainability Reporting Assurance</i> , Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Industri Sensitif,	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2014	Ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assurance</i> , sedangkan industri sensitif dan <i>sustainability department</i> berpengaruh

		<i>Sustainability Department,</i> Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, <i>Assurance</i> pada Laporan Keberlanjutan  <b>Variabel Kontrol:</b> <i>Leverage,</i> ROA	terhadap <i>sustainability reporting assurance.</i> <i>Assurance</i> laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--	---	--

Sumber: Penelitian terdahulu

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting assurance*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan berbagai faktor seperti total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya. Perusahaan yang besar cenderung berusaha meningkatkan legitimasi mereka di mata masyarakat dengan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi perusahaan melakukan penjaminan laporan keberlanjutan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata masyarakat. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan karena perusahaan yang besar memiliki jangkauan yang luas dan terlibat dengan banyak *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi perusahaan akan melakukan penjaminan laporan keberlanjutan karena adanya tekanan dari pemangku kepentingan yang beragam untuk memastikan keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Privika *et al.* (2021) menemukan hubungan positif signifikan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting assurance*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap SRA**

### **2.8.2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting assurance***

Profitabilitas (Hery, 2020) adalah rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan sumber daya tambahan untuk berinvestasi dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Profitabilitas yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan penjaminan laporan keberlanjutan karena perusahaan cenderung menggunakan keuntungan finansial mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasi di mata masyarakat. Profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kesempatan untuk memenuhi harapan dan tuntutan *stakeholder*, termasuk melalui penjaminan laporan keberlanjutan karena perusahaan memiliki sumber daya tambahan untuk merespons tuntutan dan kebutuhan dari *stakeholder* yang beragam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meutia *et al.* (2022) menemukan hubungan positif signifikan pada pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability reporting assurance*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap SRA**